

Penerapan Aromaterapi Lavender Untuk Menurunkan Nyeri Pada Ny.I Dengan Post SC Di Ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya

Rida Nurafiah^{1*}, Lilis Lismayanti¹, Zainal Muttaqin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



SENAL: Student Health Journal

Volume 2 No. 2 Hal 450-457

©The Author(s) 2025

DOI: 10.35568/senal.v2i2.7339

Article Info

Submit : 01 Agustus 2025
Revisi : 10 September 2025
Diterima : 10 Oktober 2025
Publikasi : 05 November 2025

Corresponding Author

Rida Nurafiah*

ridanuraafiah@gmail.com

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN : -

E-ISSN : 3046-5230

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) dari rahim melalui jalan lahir atau jalan lain. Berdasarkan proses berlangsungnya, persalinan dibedakan menjadi 2 yaitu persalinan spontan dan persalinan buatan atau sectio caesaria (Diana, 2019). Sectio caesarea adalah tindakan medis yang diperlukan untuk membantu kelahiran yang tidak dapat

ABSTRAK

Prevelensi jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC, pasca SC akan menimbulkan rasa nyeri, hal tersebut bisa ditangani dengan farmakologi atau non farmakologi Aromaterapi lavender sebagai salah satu non farmakologi untuk mengurangi nyeri. Tujuan studi kasus mampu menganalisis asuhan keperawatan pada pasien post SC dan intervensi aromaterapilavender untuk mengurangi nyeri. Metode yang digunakan deskriptif dengan pendektan kasus. Hasil didapatkan pada pengkajian pasien mengeluh nyeri pada luka post SC, Diagnosa keperawatan yang muncul Nyeri akut b.d agen pencedera fisik, Gangguan mobilitas fisik b.d efek agen farmakologis dan Resiko infeksi d.d prosedur invasif. Rencana disusun mulai dari tujuan, kriteria dan intervensi khusus untuk masalah nyeri menerapkan aromaterapi lavender. Implementasi aromaterapi lavender secara inhalasi dengan cara mencampurkan esensial lavender sebanyak 3 tetes ke dalam humidifier yang berisi air 5 cc selama 10 menit yang sebelum dan sesudah dilakukan pengukuran nyeri dengan NRS, Setelah dilakukan asuhan keperawatan selama 3 hari, nyeri menurun dibuktikan dengan skala nyeri 6 menjadi 2, gangguan mobilitas fisik teratasi dan resiko infeksi teratasi. Kesimpulan semua masalah keparawatan teratasi dan aromaterapi lavender bisa menurunkan nyeri pada pasien post SC. Saran untuk perawat kasus ini dapat menjadi tambahan *evidence based practice* untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi yang dapat diterapkan baik di klinik maupun dimasyarakat

Kata kunci : Aromaterapi lavender, non farmakologi, nyeri, section caesarea

dilakukan secara normal karena masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Sehingga diperlukan tindakan pembedahan Sectio caesarea untuk mencegah terjadinya komplikasi. Prosedur ini didefinisikan sebagai pembedahan untuk mengeluarkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding rahim atau vagina, atau histerotomi untuk mengeluarkan janin dari rahim (Kristensen et al., 2018).

Tujuan dari *sectio caesarea* adalah untuk mengeluarkan bayi melalui celah yang diciptakan oleh sayatan yang dibuat di perut dan rahim ibu. Sayatan ini sering dilakukan secara melintang, tepat di bawah pinggang. Operasi caesar sering dilakukan dengan ibu sadar selama prosedur berkat anestesi epidural atau spinal. Kebanyakan wanita yang melahirkan melalui operasi caesar dapat meninggalkan rumah sakit tiga sampai lima hari setelah operasi. Tetapi untuk pulih sepenuhnya, perawatan di rumah yang konsisten dan pengawasan sporadis oleh dokter kandungan diperlukan selama sekitar satu bulan (Ulya, Ningsih, Yunadi, & Retnowati, 2021). Dampak yang muncul setelah tindakan SC akibat insisi pada dinding perut dan Rahim, sehingga mengakibatkan robekan jaringan dan perubahan kontinuitas jaringan. Ibu yang telah melakukan tindakan SC biasanya mengeluh nyeri pada daerah insisi disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan Rahim (Pransiska, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), menyatakan tindakan operasi SC sekitar 5-15%. Data WHO dalam Global Survey on Maternal and Perinatal Health tahun 2021 menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui SC (*sectio caesarea*) (WHO, 2020). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi dilakukannya persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklampsia (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kemenkes RI, 2022).

Persalinan SC bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa sebab atau masalah yang dapat berasal dari pihak bayi ataupun pihak ibu. Faktor bayi antara lain ketidak seimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu, kelainan letak bayi, plasenta previa, janin yang sangat besar, dan

gemeli (bayi kembar), sedangkan faktor ibu antara lain kehamilan pada ibu berusia lanjut, preeklampsia-eklampsia, riwayat bedah SC pada kehamilan sebelumnya, ibu menderita penyakit tertentu, infeksi saluran persalinan dan sebagainya, yang kedua adalah keputusan yang diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat misalnya persalinan lama, ketuban pecah dini, kontraksi lemah, gawat janin dan sebagainya (Mochtar, 2019).

Dalam proses operasinya dilakukan tindakan anestesi menyebabkan pasien yang akan mengalami imobilisasi sehingga akan menimbulkan masalah intoleransi aktivitas. Efek anestesi juga dapat menimbulkan otot relaksasi dan menyebabkan konstipasi. Kurangnya informasi mengenai proses pembedahan, penyembuhan, perawatan post operasi dan akan menimbulkan masalah ansietas pada pasien. Selain itu, dalam proses pembedahan juga akan dilakukan tindakan insisi pada dinding abdomen sehingga menyebabkan terputusnya inkontinuitas jaringan, pembuluh darah, dan saraf - saraf di sekitar daerah insisi. Hal ini akan merangsang pengeluaran histamin dan prostaglandin yang akan menimbulkan rasa nyeri (nyeri akut). Nyeri akibat post partum *sectio caesarea* yang tidak diobati dapat meningkatkan denyut nadi, kerja jantung dan juga dapat mengurangi aktivitas menyebabkan stasis fisik vena dan peningkatan risiko trombosis vena dalam. Selain itu, dapat menyebabkan ileus pasca operasi, mual, muntah, retensi urin dan dapat menyebabkan perawatan di rumah sakit yang berkepanjangan (Yetneberk et al., 2021).

Pengobatan nyeri dapat dilakukan melalui terapi farmakologi maupun non farmakologi. Saat ini, pengobatan non farmakologis semakin sering digunakan, seperti metode relaksasi, hipnosis, pijat, hidroterapi, musik, akupresur, penggunaan herbal, dan aromaterapi (Amelia et al., 2020). Salah satu metode yang digunakan dalam meredakan nyeri secara nonfarmakologis adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah salah satu terapi komplementer yang menggunakan minyak

esensial dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan dan memperbaiki kualitas hidup. Aromaterapi mempengaruhi sistem limbik di otak yang mempengaruhi emosi, suasana hati dan memori, untuk menghasilkan neurohormon endorphen dan enkefalin yang berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit dan serotonin yang berfungsi menghilangkan stress serta kecemasan. Salah satu aromaterapi yang sering digunakan adalah lavender karena aromanya dapat meningkatkan ketenangan, keseimbangan, rasa nyaman (Andreyanto et al., 2023)

Pada aromaterapi lavender dibandingkan dengan aromaterapi yang lain mempunyai keunggulan pada tingkat kecemasan dan rasa sakit, sebuah studi yang menunjukkan oleh institut nasional di jepang menunjukkan bahwa senyawa linalool yang ditemukan pada minyak lavender menunjukkan efek anti cemas dan anti nyeri (sulaksono, 2013) salah satu cara untuk penggunaan aromaterapi lavender yaitu inhalasi/dihirup berpotensi meningkatkan produksi hormon endorfin, dan juga bermanfaat dalam meredakan nyeri pada ibu SC pasca melahirkan. (Anjelia, 2021).

Lavender memiliki kandungan zat aktif yang dapat berfungsi dengan baik jika dihirup serta tidak memiliki efek samping yang membahayakan. Sari minyak yang digunakan berkhasiat untuk mengurangi stress, melancarkan sirkulasi darah juga mengurangi rasa nyeri. Aromaterapi lavender dapat membantu seseorang untuk melegakan pernafasan serta memberikan efek relaksasi dan meredakan stress sehingga dapat membantu seseorang menurunkan tekanan darah (Rahmadhani, 2022)

Pemberian aromaterapi lavender sangat berpengaruh terhadap pereda nyeri, hal ini dapat terjadi karena aromaterapi ini mengurangi nyeri pasca operasi caesar, dimana ketika aroma lavender dihirup membuka indera penciuman, kemudian ke sistem limbik dan ke otak dimana sistem limbik adalah pusatnya. nyeri, kegembiraan, kemarahan, kecemasan,

depresi dan skala nyeri (Yuniarti & Rahmawati, 2020).

Berdasarkan penelitian oleh Nurinnisa Shiddiqiyah 2023 “Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di RSUD Kardinah Tegal” Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan yaitu penerapan aromaterapi lavender pada pasien post operasi *sectio caesarea* terhadap penurunan nyeri yang diterapkan selama 3x24 jam dengan intensitas pemberian selama 20 menit menunjukkan hasil signifikan dari skala nyeri 7 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan).jadi adanya penurunan nyeri dengan aroma terapi lavender terhadap pada pasien post sc.

Berdasarkan penelitian oleh Dyah Wahyu Utami, Ika Silvitasari, Panggah Widodo 2023 “Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali” Penerapan pemberian aroma terapi lavender pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan SOP aromaterapi lavender, penerapan dilakukan selama 3 hari dengan frekuensi penerapan 1x sehari dalam waktu 10 menit. Setelah diberikan aromaterapi lavender selama 1x sehari dalam waktu 3 hari terjadi penurunan skala nyeri dari skala nyeri sedang ke skala nyeri ringan. Aromaterapi lavender dapat dijadikan salah satu teknik non farmakologi atau intervensi mandiri untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

Di Dalam islam, proses persalina adalah ujian perjuangan seorang ibu yang penuh dengan rasa sakit dan kesulitan, namun merupakan tugas yang sangat mulia dan berpahala di sisi Alloh. Dalam islam, tergambar pada proses melahirkan Maryam ibunya Nabi Isa As, sebagaimana tergambar dalam firman berikut:

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جُذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا

“Rasa sakit akan melahirkan memaksanya (bersandar) pada pangkal pohon kurma. Dia (Maryam) berkata, “Oh, seandainya aku mati sebelum ini dan menjadi seorang yang tidak

diperhatikan dan dilupakan (selama-lamanya).” (QS.Maryam : 23)

Pada ayat diatas, ada isyarat usaha yang dilakukan oleh siti Maryam untuk mengatasi rasa sakit yang dirasakannya, salah satunya adalah dengan menyandarkan badannya ke pohon kurma. Maka, islam mendorong manusia dengan berbagai pengalamannya untuk meredakan ujian rasa sakit yang dirasakan oleh para ibu dalam melahirkan, salah satunya adalah dengan aroma terapi lavender ini bisa menurunkan intensitas nyeri pada pasien post SC. Dalam hal ini Rasulullah SAW adalah teladan dalam menggunakan minyak minyak yang harum, sebagaimana disampaikan dalam hadisnya berikut :

وَالطِّيبُ وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلَاةِ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا النَّسَاءُ

Artinya: Diriwayatkan dari Anas, ia berkata, Rasulullah bersabda: Di dunia ini aku menyukai wanita dan parfum, sedangkan shalat adalah penentram hatiku. (An-Nasa'i).

Penggunaan minyak wangi dalam tradisi Rasulullah menunjukkan pentingnya perawatan diri dan kesehatan, yang sejalan dengan manfaat aroma terapi modern dalam memberikan efek relaksasi dan menenangkan, sehingga membantu dalam proses pemulihan dan mengurangi ketidaknyamanan setelah melahirkan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr.Soekardjo kota Tasikmalaya menurut data yang diperoleh di ruang nifas jumlah persalinan pada tahun 2023 mencapai 3144 orang dari jumlah tersebut sebanyak 1410 persalinan dilakukan dengan SC. Sedangkan pada tahun 2024 terhitung dari bulan januari – oktober 2024 jumlah persalinan 2056 orang dan sebanyak 1923 diantaranya dilakukan dengan SC, sehingga kasus persalinan dengan SC mengalami peningkatan sebesar 36%.

Perawat dalam perannya untuk menangani nyeri pasien post SC sangatlah penting karena sebagai salah satu bentuk pemenuhan bio,psiko, sosio dan spiritual, terutama tindakan yang dilakukan secara mandiri, yaitu terapi non farmakologi pada

manajemen nyeri dengan inhalasi aromaterapi lavender, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penerapan aroma terapi lavender untuk menurunkan nyeri pada ibu post SC.

METODE

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendektan Studi kasus pada pasien post SC di ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Studi kasus dengan menerapkan aromaterapi lavender. Implementasi aromaterapi lavender secara inhalasi dengan cara mencampurkan esensial lavender sebanyak 3 tetes ke dalam humidifier yang berisi air 5 cc selama 10 menit.

HASIL

Hasil analisis yang didapat dari aroma terapi lavender pada Ny.I berhasil menurunkan nyeri yang dirasakan sesudah dilakukan post SC. Pada hari pertama klien mengeluh nyeri dengan skala 6 (0-10) yang dirasakan sehingga aktivitas terganggu dan harus dibantu, pada sesudah diberikan aromaterapi lavender selama 10 menit klien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 5 (0-10), hal yang sama dilakukan pada hari kedua klien mengatakan nyeri berkurang menjadi skala 4 (0-10) dimana klien sudah mulai rileks dan hari ketiga klien mengatakan nyeri sudah mulai jarang timbul dan sudah mulai beraktivitas dengan hasil 2 (0-10) .

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian, Ny.I mengeluh nyeri pada area luka jahitan di perut yang telah dilakukan tindakan SC, nyeri dirasakan seperti disayat sayat,terasa saat bergerak dan berkurang saat diistirahatkan sehingga aktivitasnya terganggu dan harus dibantu. Skala nyeri 6 (0-10) nyeri terasa hilang timbul.klien mengatakan ini merupakan anak yang kedua dengan tindakan operasi SC, klien juga mengatakan ingin mengetahui cara mengurangi nyeri karena tidak nyaman saat melakukan aktivitas.

Pasien post SC mengalami ketidaknyamanan di daerah abdomen karena luka post SC sehingga menimbulkan nyeri, nyeri yang terjadi disebabkan karena perubahan

kontinuitas jaringan dari efek prosedur SC. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2016), operasi caesar akan menyebabkan nyeri dan mengubah kontinuitas jaringan, sejalan juga dengan penelitian (Devi Permata Sari et al., 2023) Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anestesi epidural saat operasi.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny.I berdasarkan data subjektif, objektif dan pemeriksaan penunjang lainnya berdasarkan prioritas adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi SC) dibuktikan dengan klien mengeluh nyeri pada area perut yang telah dilakukan tindakan pembedahan, nyeri dirasakan seperti tersayat sayat, terasa saat bergerak dan berkurang saat istirahat, nyeri dirasakan pada area perut saja, skala nyeri 6 (0 - 10), dan nyeri hilang timbul, klien tampak meringis, hasil pemeriksaan TTV : Td : 160/85 mmhg, N : 84x/menit R :20x/menit, S:36,4°C, SpO2 : 98%, terdapat nyeri tekan pada area perut bekas operasi dan tfu sepusat.

Diagnosa pertama ini diangkat selain data yang ada di SDKI 80% terdapat di pasien tapi juga nyeri akut diangkat karena nyerinya disebabkan karena efek prosedur SC yang menimbulkan perubahan kontinuitas jaringan sehingga timbul sensasi nyeri. Hal ini sejalan dengan Tim Pok DPP PPNI (2017) nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang disebabkan oleh kerusakan jaringan aktual atau fungsional, dengan onsets mendadak atau lambat, dan berintensitas ringan hingga berat nyeri ini berlangsung kurang dari tiga bulan.

Diagnosa keperawatan kedua penulis angkat adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan efek agen farmakologis ditandai dengan aktivitas klien masih dibantu karena masih nyeri saat bergerak. dukungan mobilisasi pada ibu post SC adalah bagian penting dari proses pemulihan pasca operasi. dengan dukungan fisik, emosional, edukatif, dan profesional yang tepat, ibu akan lebih cepat

pulih, mencegah komplikasi, dan lebih siap menjalani peran sebagai ibu Hal ini sejalan dengan Tim Pokja DPP PPNI (2017) bahwa keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri.

Diagnosa keperawatan ketiga penulis angkat adalah resiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif, ditandai dengan ada luka bekas operasi SC yang tertutup kassa, suhu 36,5°C, leukosit 26,000 gr/dl, terdapat nyeri tekan area perut yang dilakukan operasi SC, dan tidak ada tampak kemerahan pada area luka. Diagnosa keperawatan ini diangkat juga selain 80% data sesuai dengan SDKI terdapat pada klien, namun juga dikarenakan akibat pembedahan akan terjadi masuknya mikroorganisme yang menimbulkan gejala gejala seperti demam, kemerahan, nyeri, bengkak pada area pembedahan, dan kadar sel darah putih yang meningkat dari nilai normal. Hal ini sejalan dengan Tim Pokja DPP PPNI (2017) bahwa resiko infeksi merupakan berisiko mengalami peningkatan terserang organisme patogenik, dengan salah satu kondisi terkait yaitu tindakan invasif.

sesuai diagnosa yang diangkat dalam asuhan keperawatan. tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan dalam masalah nyeri akut, yaitu tingkat nyeri menurun dengan intervensinya manajemen nyeri, sedangkan untuk gangguan mobilitas fisik tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, yaitu mobilitas fisik meningkat dengan intervensi nya dukungan mobilisasi. Dan risiko infeksi Tujuan dan kriteria hasil yang diharapkan, yaitu tingkat infeksi menurun dengan intervensi pencegahan infeksi.

Untuk diagnosa pertama diberikan terapi non farmakologis yaitu aroma terapi lavender dengan cara inhalasi untuk mengurangi nyeri. Aromaterapi lavender berfungsi dengan memanfaatkan senyawa aktif seperti linalool dan linalyl acetate, yang memiliki efek anxiolytic dan analgesic melalui pengaruh pada sistem saraf pusat, mengurangi kecemasan, dan modulasi persepsi nyeri.(Hernawati et al., 2024).

Untuk diagnosa kedua gangguan mobilitas fisik diberikan dukungan mobilitas

membantu klien untuk melakukan mobilisasi dini dengan miring kanan dan kiri, duduk ditempat tidur dan berjalan. Hal ini sejalan dengan penelitian Agus ddk (2022), Mobilisasi dini yang dilakukan secara cepat, tepat dan pengawasan yang baik dapat meningkatkan mobilitas sendi serta meningkatkan metabolisme dan peredaran darah yang lebih baik.

Untuk diagnosa ketiga resiko infeksi diberikan resiko intervensi yang diberikan adalah perawatan luka dengan prinsip steril untuk menekan pertumbuhan mikroorganisme yang berkembang di area luka tersebut mencegah risiko terjadinya infeksi pada area luka operasi SC. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Morison (2011) yang menyatakan perawatan luka secara steril dapat mengurangi resiko infeksi luka operasi. Perawatan luka pasca operatif harus diperhatikan, yang mana perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan luka post operasi meliputi observasi luka dan pengkajian pasien, penggantian balutan dan perawatan luka secara umum yang mana dalam hal ini perawatan luka secara steril maka akan mengurangi resiko terjadinya infeksi luka post operasi.

Implementasi peneliti memberikan tindakan keperawatan berdasarkan rencana keperawatan yang telah disusun dan pada saat pelaksanaan tidak mengalami masalah apapun. Tindakan keperawatan dilakukan dari pukul 09:05 – 09.15 wib pada Ny.I khusus membantu intensitas nyerinya, yaitu diberikan tindakan keperawatan non farmakologi inhalasi aromaterapi lavender selama 10 menit yang dilakukan selama 3 hari tanpa hambatan dan sesuai jurnal yang diambil. Sedangkan tindakan keperawatan untuk gangguan mobilitas fisik dengan memberikan dukungan mobilisasi membantu klien miring kanan miring kiri, duduk ditempat tidur serta berjalan dan tindakan keperawatan resiko infeksi diberikan tindakan perawatan luka dengan prinsip steril.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny.I dengan post SC selama 3 hari dapat disimpulkan bahwa : Mampu melaksanakan proses keperawatan secara komprehensif pada Ny.I dengan nyeri post SC di ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Didapatkannya Ny.I mengeluh nyeri pada bagian luka SC dengan skala nyeri 6 (0-10), diagnosa keperawatan yang muncul nyeri akut, dengan rencana keperawatan mulai dari menyusun tujuan, kriteria hasil, dan intervensi untuk mengatasi masalah yang muncul. Implementasi memberikan aromaterapi lavender dilaksanakan selama 3 hari dengan durasi 10 menit dan dilakukan penilaian tingkat nyeri 30 menit sesudah diberikan aroma terapi, lalu untuk gangguan mobilitas fisik membantu untuk melakukan mobilisasi dini, sedangkan untuk resiko infeksi melakukan perawatan luka dengan prinsip steril untuk mencegah adanya infeksi pada luka post SC. Evaluasi dilakukan mengacu kepada tujuan dan kriteria yang sudah disusun dengan hasil semua masalah yang muncul teratasi.

Mampu menerapkan aroma terapi lavender untuk menurunkan nyeri post SC pada Ny.I dengan riwayat post SC hari pertama di ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya. Aromaterapi lavender dilakukan meneteskan essential oil lavender dicampur dengan air dan menggunakan humidifier selama 10 menit.

Mampu menganalisis aroma terapi lavender pada NY.I dengan nyeri post SC di ruang Melati 2A RSUD Dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya bahwa aroma terapi bisa menurunkan nyeri karena mengandung linalyl asetat dan linalool, sehingga ketika dihirup akan memiliki manfaat sebagai analgesic untuk mengurangi rasa nyeri, memberi efek relaksasi dan sedative.

Saran

Bagi Rumah Sakit Umum dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya Penerapan inhalasi aromaterapi lavender pada ibu post SC efektif menurunkan nyeri sehingga terapi ini dapat dijadikan salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologi yang efektif di ruang nifas.

Bagi FIKES Universitas Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Hasil studi menunjukkan bahwa dengan penerapan aromaterapi lavender secara inhalasi melalui pendekatan asuhan keperawatan dapat menurunkan nyeri, maka bagi mahasiswa ini dapat diterapkan langsung kepada ibu post SC dengan nyeri sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologi dan dapat juga dikenalkan kepada masyarakat saat melakukan pengabdian kepada masyarakat saat untuk menggunakan terapi ini.

Bagi Profesi Perawat Hasil dari studi kasus ini dapat menjadi tambahan *evidence based practice* di bidang keperawatan terutama untuk mengatasi nyeri secara non farmakologi yang dapat diterapkan baik di klinik maupun dimasyarakat

REFERENSI

- Agustin, D. (2022). Asuhan ke i pe i rawatan pada pasie i n post partum se i ctio cae i sare i a de i ngan butuhan aman dan nyaman. *Braz De i nt J.*, 33(1), 1–12.
- Akmal Mutaroh, dkk. 2020. Ensiklopedi Kesehatan Untuk Umum. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Andreyanto I, Tri Utami I, Luthfiyatil fitri N. Penerapan Aromaterapi Lavender Dan Relaksasi Napas Dalam Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kepala Pada Pasien Cepalgia Di Kota Metro. *J Cendikia Muda*. 2023;3(1):131–137.
- Asmadi (2017) Teknik Prosedural Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien. Jakarta: Salemba Medika.
- Dasna, Utami Gamy, dan Arneliwati 2018. Efektifitas terapi aroma bunga lavender (*lavandula angustifolia*) terhadap penurunan skala nyeri pada klien infark miokard. Artikel. Diakses pada tanggal 4 mei 2025.
- Devi Permata Sari, Chori Elsera, Arlina Dhian Sulistyowati. Hubungan Tingkat Nyeri Post Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pasien Postpartum. *TRIAGE J Ilmu Keperawatan*. 2023;9(2):8–16. doi:10.61902/triage.v9i2.599
- Dewi AP, I. P. (2016). Aromaterapi Lavender Sebagai Media Relaksasi. *Artikel Universitas Udayana*.
- Diana, S. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir. Surakarta: CV.OASE GROUP.
- Diyah Wahyu Utami, Panggah Widodo, & Ika Silvitasari. (2023). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis Rsud Pandan Arang Boyolali. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 483–494.
<https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.1993>
- Hafid, M. F. (2017). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Hasil Tes Potensi Akademik Siswa Kelas XII SMA Negeri 21 Makassar. *Skripsi*.
- Herlina, W. (2019) Kitab Tanaman Obat Nusantara. Yogyakarta: Media Pressindo (Anggota IKAPI).
- Hernawati EH, TARWIYAH CL, Arianti M. Efektivitas Hidroterapi Dan Inhalasi Aroma Terapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *J Asuhan Ibu dan Anak*. 2024;9(2):81–88. doi:10.33867/h8r9sz20
- Kapitan, M. (2021). Konsep Dan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Intranatal.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemenkes.Go.Id.
- Kristensen, J., Maeng, M., Mortensen, U. M., Berg, J., Rehling, M., & Nielsen, T. T. (2018). Lack of Cardioprotection from metabolic support with glutamine or glutamate in a porcine coronary occlusion model. *Scandivian Journal*. 39(1), 115–120.
- Mubarak, I.W., et al.,. 2019. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (Buku 1). Salemba Medika : Jakarta
- Potter, P.. and Perry, A.. (2017) ‘Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, PPNi. (2023). Diagnosa Keperawatan sebagai Bagian Penting Dalam Asuhan Keperawatan. *OSF Preprints*, 1–9.
- Proses, dan Praktik’, in. Jakarta: EGC.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. S. (2021). Ilmu Obstetri & Ginekologi Sosial untuk Kebidanan. Pustaka Baru.

- Rahmayani, S. N., & Machmudah, M. (2022). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aroma Terapi Lavender di Rumah Sakit Permata Medika Ngaliyan Semarang. *Ners Muda*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i3.8377>
- Safitri, R. (2019). *Implementasi Keperawatan Sebagai Wujud Dari Perencanaan Keperawatan Guna Meningkatkan Status Kesehatan Klien*.
- Sagita, Y.D. and Martina (2019) 'Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan.', *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), pp. 151–156.
- Samside i a Indikasi Non Me i dis (janne i r simarmata (e i d.)). r Sitorus. (2021b). Pe i mbe i rdayaan Ibu Hamil Untuk Pe i rilaku Pe i milihan Pe i rsalinan sare i ctio Cae i nurunkan Se i Upaya Me i a Indikasi Non Me i dis. Yayasan kita me i nulis.
- Samside i r Sitorus. (2021a). Pe i mbe i rdayaan Ibu Hamil Untuk Pe i rilaku Pe i milihan Pe i rsalinan sare i ctio Cae i nurunkan Se i Upaya Me i Yayasan kita me i nulis.
- Shiddiqiyah, N and Utami, T. (2023). 'Penerapan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Kardinah Tegal', *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), pp. 60–65.
- Sunito (2020) *Aroma Alam Untuk Kehidupan*. Jakarta: PT Raketindo Primamdeia Mandiri.
- Mochtar, R. (2018) *Sinopsis Obsentri Edisi 3*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Susanto, A. V. (2018). *Asuhan Ke i bidanan Nifas dan Me i menyusui: Te i ori dalam praktik ke i bidanan profe i sional*. Pustaka baru pre i ss.
- The Influence Of Lavender Aromatherapy To Decrease Of Pain On Patient Post-Sectio Caesarea (Sc) Operations In Hospital Islamic Sakinah Mojokerto. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 4(1), 85–90. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2020/Vol4/Iss1/251>.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Ulya, N., Ningsih, D. A., Yunadi, F. D., & Retnowati, M. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (1st ed.). Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Yuanita Syaiful. (2020). *Asuhan ke i pe i rawatan pada ibu be i rsalin (Tika Le i stari d.)*. CV. Jakad Me i dia Publishing.